

SOSIALISASI PEMBUATAN MATERI DUNIA INTERNASIONAL SEBAGAI KURIKULUM PEMBELAJARAN TAMAN KANAK-KANAK

Arofah Minasari^{1*}, Andrik Purwasito¹, Panji Binangun¹, Dyah Indraswati²

¹Universitas Sebelas Maret

²Universitas Mataram

*Corresponding-Author : arofah.minasari@gmail.com

ABSTRAK. Dunia internasional sangat dekat hubungannya dengan anak-anak di era sekarang. Salah satu caranya untuk mengenalkannya adalah dengan menyisipkan ilmu pengetahuan dunia internasional di pendidikan tingkat Taman kanak-kanak. Ilmu pengetahuan ini jarang disampaikan kepada siswa usia dini karena minimnya penyelenggaraan pelatihan materi bagi guru-guru TK serta keanekaragaman latar belakang pendidik mempersulit dalam menentukan materi dunia internasional. Pengabdian masyarakat menggunakan metode penyampaian materi dasar dunia internasional kepada guru-guru TK sehingga dapat disampaikan kepada siswa TK. Kegiatan pembelajaran yang akan diberikan berupa: 1) pemilihan materi dasar tentang dunia internasional, 2) penggunaan media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa TK. Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan guru dan siswa TK mengenai dunia internasional melalui kegiatan pembelajaran yang berkualitas dan menyenangkan.

Kata Kunci: kurikulum internasional, pendidikan usia dini, kreatifitas, metode bermain puzzle

ABSTRACT. *The international world is very closely related to children in the present era. One way to introduce it is by inserting international science in kindergarten level education. This knowledge is rarely conveyed to early age students because the lack of providing material training for kindergarten teachers and the diversity of educational backgrounds makes it difficult to determine international material. Community service uses the method of delivering basic international material to kindergarten teachers, then it can be delivered to kindergarten students. The learning activities that will be provided are in the form of: 1) selection of basic materials about the international world, 2) the use of effective and fun learning media for kindergarten students. This community service aims to increase the knowledge of kindergarten teachers and students about the international world through quality and fun learning activities.*

Keywords: international curriculum, early childhood education, creativity, method of playing puzzles

PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus keluarga dan bangsa. Peran orang tua sangat penting bagi tumbuh kembang anak sehingga mampu mencapai generasi penerus yang tangguh. Salah satu tanggung jawab orang tua adalah memberikan pendidikan formal kepada anak melalui Lembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan Lembaga pendidikan memiliki prosedur yang terstruktur dalam mendidik anak usia dini. Disamping itu, pendidikan anak usia dini sangat penting sebagai landasan pembentuk kepribadian manusia secara utuh, yaitu melalui budi pekerti luhur, pembentuk karakter, terampil, cerdas serba dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa. Pernyataan ini juga didukung dengan bahwa usia ini merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana perkembangan anak berjalan dengan cepat dan menjadi dasar kepribadiannya ketika dewasa kelak.

Metode pembelajaran di usia dini tidak lepas dari kegiatan bermain yang dikembangkan sesuai dengan tahapan, tugas dan karakter anak usia 3-6 tahun. Hal ini mampu memaksimalkan aspek kreatifitas anak melalui proses pendekatan anak dengan interaksi dinamis antara guru dengan murid atau antar sesama murid.

Dunia internasional sangat dekat dengan kehidupan anak-anak modern. Salah satu caranya untuk mendisiplinkan pengetahuan tersebut adalah dengan menyisipkan ilmu pengetahuan dunia internasional di pendidikan tingkat dasar, yaitu sekolah Taman kanak-kanak. Materi pengenalan dunia internasional harus dikemas dengan apik sehingga informasi bisa tersampaikan dengan sempurna. Untuk menghindari rasa bosan, maka cara penyampaian pembelajaran harus disesuaikan dengan usia anak didik. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang akan digunakan dalam penyampaian materi ini, yaitu dengan bermain *puzzle*, cerita melalui poster, bernyanyi bersama dan menebak gambar. Model pembelajaran tersebut dianggap sesuai dengan usia anak karena akan menambah tantangan dan mengurangi kejenuhan dalam belajar.

Kota Solo sebagai salah satu kota besar di propinsi Jawa Tengah, memegang peranan yang sangat penting untuk perkembangan dan pertumbuhan propinsi Jawa Tengah. Kota ini memiliki potensi sebagai pintu gerbang ke kawasan-kawasan internasional, terutama dengan adanya Keraton yang berdiri kokoh dan menjadi pusat pariwisata bagi wisatawan asing, Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo serta jaringan transportasi darat yang terdiri dari jalur kereta api dan jalan raya. Solo merupakan kota dengan memiliki potensi fisik maupun non fisik, yaitu potensi fisiknya berupa kekayaan alam dan potensi non fisiknya berupa sumber daya manusia yang berkualitas.

Keadaan Solo yang sudah dikenal oleh dunia internasional, maka kota ini perlu menanamkan berbagai pengetahuan untuk melihat dunia internasional. Hal ini didukung oleh pesatnya perkembangan era globalisasi dimana masyarakat akan berhadapan dengan berbagai macam fenomena, mulai dari percepatan teknologi, kesepakatan internasional, pendidikan, hingga politik internasional. Agar bisa mengikuti perkembangan zaman dalam era globalisasi, diperlukan pengembangan sumber daya manusia dengan mempersiapkan tenaga terampil sedini mungkin melalui pendidikan. Untuk itu, beberapa sekolah di kota solo mulai menerapkan kurikulum bertema dunia internasional. kurikulum ini juga berlaku untuk tingkat pendidikan usia dini.

Kesadaran akan pentingnya pengetahuan dunia internasional bagi generasi dini di wilayah Solo masih belum menyebar secara rata. Berapa sekolah TK di desa Karangpandan belum menerapkan kurikulum tersebut. Hal ini disebabkan karena minimnya kompetensi dan kualitas materi yang dimiliki oleh para pendidik di tingkat sekolah TK. Tidak hanya itu, latar belakang pendidikan guru TK yang tidak sesuai dengan bidang yang diajarkan serta minimnya pelatihan dasar dalam materi pengenalan dunia internasional untuk tingkat sekolah TK di wilayah desa Karangpandang, Karanganyar, Solo.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (*classroom action reseach*) dimana peneliti akan melakukan dua siklus dengan empat tahap disetiap siklusnya. Design penelitian ini dipilih karena memiliki konsekuensi penelitian yang diikuti dari awal hingga akhir. Pada prakteknya, design penerlitan ini akan dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dengan teman sejawat. Peneliti memiliki peran penting karena berperan untuk merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisa hingga pada akhirnya melaporkan hasil penelitian. Sedangkan teman sejawat yang berstatus sebagai guru di TK Bangsri 2 juga berperperan untuk mendampingi dan mengawasi pelaksanaan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan anak usia dini yang dalam proses pembelajarannya menekankan pada prinsip bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Bermain adalah bagian integral dalam kehidupan setiap anak dan merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan potensi anak secara optimal. Penggunaan metode bermain disesuaikan dengan perkembangan anak (keperluan usia anak). Permainan yang digunakan anak Play Group dan TK adalah permainan yang merangsang kreativitas dan menyenangkan (tidak ada unsur pemaksaan) dan sederhana. Demikian juga kegiatan bernyanyi untuk anak Play Group dan TK harus disesuaikan dengan usia perkembangan dan keperluannya. Pembinaan pengembangan motorik di Play Group dan TK merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan aspek motorik secara optimal dan dapat merangsang perkembangan otak anak. Pengembangan aspek motorik bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol dan melakukan koordinasi gerak tubuh, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat dan terampil. Melalui pembinaan aktivitas Fisik Motorik di Taman Kanak-Kanak diharapkan akan memberikan dasar pemikiran untuk mengkaji lebih spesifik dalam penyampaian pembelajaran di TK.

Dalam materi Mengenalkan Dunia Kepada Pada Generasi Dini, kelas akan dikonsepsi dengan hal yang menarik bagi semua siswa berusia dini. Metode pembelajaran akan menggunakan beberapa media. Dimulai dengan pengibaran bendera di setiap negara-negara yang akan dikenalkan. Dilanjutkan dengan permainan *puzzle*. Disela-sela penyampaian materi, para guru juga mengiringi kelas dengan bernyanyi. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan rasa jenuh yang dirasakan oleh semua siswa. Tujuan dari rangkaian metode belajar tersebut akan memperkenalkan langkah awal kurikulum sekolah kepada guru dan murid, serta meningkatkan kreatifitas para pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswa usia dini.

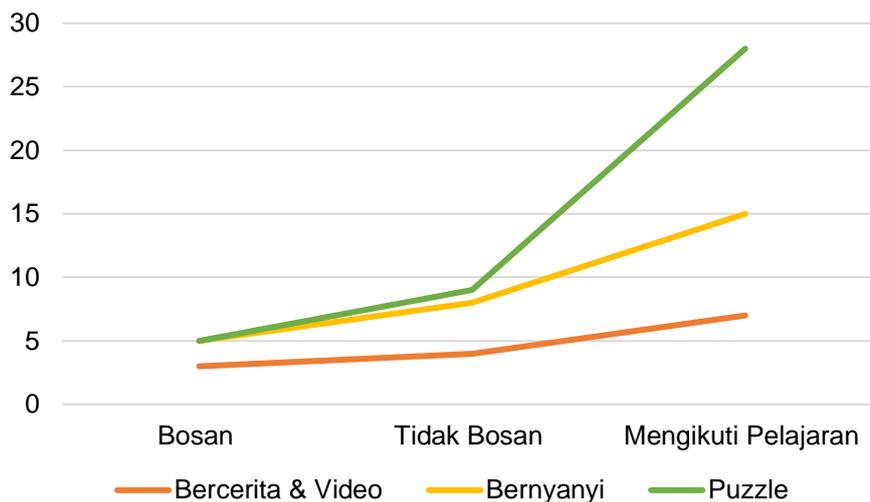
Hasil penerapan dari metode permainan *puzzle* dalam perkenalan dunia internasional melalui pendidikan multikultural pada anak usia dini memberi dampak pada perkembangan kognitif pada anak. Pada awalnya, siswa merasa sulit untuk menerima materi yang diberikan. Tenaga pendidik merangsang ketertarikan anak melalui 3 metode, yaitu bercerita dan melihat video, bernyanyi dan ditutup dengan bermain *puzzle*. Tenaga pendidik memilih metode ini karena disesuaikan dengan ketertarikan anak usia dini terhadap suatu topik. Dalam proses penyampaian materi, guru merangkumnya dalam diagram berikut.

Pada awal perkenalan materi, guru menyampaikan melalui cerita dan melihat tayangan video. Dari data ini terlihat pada awal pemberian materi siswa terlihat bosan dan tidak tertarik dengan tema yang disampaikan. Hal ini disebabkan karena materi tergolong baru dan asing bagi siswa. Untuk itu, pada pendidik merancang penyampaian materi melalui nyanyian. Dari sini mulai terlihat antusiasme siswa terhadap materi dunia internasional. Siswa mulai bergabung dan turut dalam pembelajaran.

Metode terakhir adalah mengolah materi dengan permainan *puzzle*. Dalam sesi ini terlihat jelas ketertarikan siswa terhadap materi yang diberikan. Permainan *puzzle* dianggap sangat menyenangkan bagi siswa dan mampu menarik minat siswa terhadap suatu materi. Dalam pelaksanaannya, siswa akan diberikan satu buah bendera yang dirancang seperti permainan *puzzle*. Siswa diminta untuk menyelesaikan tugasnya, yaitu menyusun bendera menjadi sempurna dan menyebutkan negara dari bendera tersebut.



Gambar 1. Antusiasme siswa dalam mengenal bendera sebagai simbol negara



Gambar 2. Hasil test kemampuan dasar siswa yang diuji pada awal dan akhir kegiatan pengabdian

Dari penelitian yang telah dilakukan, terbukti bahwa permainan *puzzle* mampu melatih daya ingat anak, khususnya dalam menyebutkan bendera suatu negara di Asia Tenggara. Soetjingsih juga menambahkan bahwa permainan *puzzle* juga dianggap sebagai alat permainan edukatif yang mengandung nilai pendidikan sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan anak, yaitu berfungsi untuk merangsang perkembangan fisik, sosial, Bahasa dan kognitif pada anak (Soetjingsih, 2012). Hal ini terbukti bahwa peserta didik di Lembaga pendidikan usia dini sulit dalam menentukan atau menyebutkan suatu bendera negara. Para gurupun memulai dengan perkenalan negara melalui banyak cara, mulai dari bernyanyi, bercerita, menonton video dan ditutup dengan permainan *puzzle*. Dan setelah bermain dengan *puzzle* dan sedikit tebak-tebakan, daya ingat anak semakin tajam dan mampu menyebutkan nama suatu negara dari suatu bendera.

KESIMPULAN

Dalam pengabdian masyarakat dengan tema Mengenalkan Dunia Internasional Pada Generasi Dini (Sebagai Kurikulum Pembelajaran TK) terdapat beberapa point yang bisa disimpulkan yaitu:

1. Tenaga pendidik di tingkat TK antusias dengan materi baru dan asing dilingkungan Lembaga pendidikan usia dini
2. Siswa usia dini mampu menerima materi baru dan asing bila materi dikemas dengan metode yang menyenangkan.

Meskipun begitu, ada pula kelemahan dari kegiatan ini, yaitu konsistensi dalam pemberian materi dunia internasional. hal ini disebabkan materi ini belum dijadikan kurikulum dasar dalam Pendidikan usia dini karena memerlukan proses yang cukup Panjang. Harapan kami, materi yang dianggap baru bisa diterapkan dalam Pendidikan usia dini.

REFERENSI

- Aral, N. (2011). An invest igat ion of the effect of puzzles on preschoolers' development areas. Ankara University: Social and Natural Sciences Journal
- Flores, R. L., Curby, T. W., Coleman, H., & Melo, K. (2016). Using Early Learning Standards to Provide High-Quality Education for All Children: The Early Learning Guidelines Toolkit. In *Theory into Practice* (pp. 145–152). <https://doi.org/10.1080/00405841.2016.1157422>
- Getstwicki, Carol. 2007. Developmentally Appropriate Practice. Curriculum and Development in Early Education. Canada: Thomson Delmar Learning.
- Goldstein, J. (2003). Contributions of play and toys to child development. Toy Industries of Europe.
- Gunarti, W. (2008). Metode pengembangan perilaku dan kemampuan dasar anak usia dini. *Jakarta: Depdiknas*.
- Guru, P., Dasar, S., & Gorontalo, U. N. (2021). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Menghadapi Era Abad 21 : Tantangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Bone Bolango Abstrak*. 5(1), 85–92. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.527>
- Ishimine, K., & Tayler, C. (2014). Assessing quality in early childhood education and care. In *European Journal of Education* (p. 49 (2)). <https://doi.org/10.1111/ejed.12043>
- Janah, R., Akbar, Z., & Yetti, E. (2019). Pengaruh Iklim Organisasi terhadap Kinerja Guru PAUD di Kota Depok. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 234. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.236>
- Nurani, Y., & Mayangsri, T. (2017). Pengembangan Model Kegiatan Sentra Bermain dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(2), 386–400. <https://doi.org/10.21009/JPUD.112.15>
- Suhazli, A., Atthariq, A., & Anwar, A. (2017). Game Puzzle “Numbers in English” Berbasis Android Dengan Metode Fisher Yates Shuffle Sebagai Pengacak Potongan Gambar
- Suyanto, S. (2012). Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini. *Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini*. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2898>
- Thornton, Linda and Pat Brunton. (2007). Bringing the Reggio Approach to Your Early Years Practice. USA and Canada: Routledge.